

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA OPERASI HITUNG
BILANGAN INTEGER CAMPURAN MENGGUNAKAN PITA
DI KELAS V SDN 14 TANJUNG BAIK BUDI
KABUPATEN KETAPANG**

Asnol Saikin, Gusti Bujang A, K.Y. Margiati
PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email : asnolktp@yahoo.com

During this time, teachers Cape of Good Elementary School 14 Tanjung Baik Budi tend to teaching that are informative or just transfer knowledge from teacher to students so that students are not actively involved in the learning process. Student learning outcomes for mathematics is still lacking. Therefore, a useful learning strategies to enhance students' understanding optimally by using tape numbers.

To fix the problem above, there should be a class action research conducted in two cycles, with each cycle stages of planning, implementation, observation and reflection

The results of this study emphasized on providing an objective picture of the true state of the elementary school students of class V were investigated in mathematics learning of arithmetic operations mix. Therefore, based on the problems outlined in the scope of the research, the methods used in this research is descriptive qualitative method. Basically, this study was designed in an act which is called cycle. Each cycle generally have research models that have the same steps. While the nature of this research is Classroom Action Research (CAR).

Techniques and data collection tool in this research is to use the technique of direct observation and measurement techniques, while as a means of collecting data on direct observation techniques using observation sheets while data collection tool on measuring technique is a written test.

Student learning outcomes gained through the evaluation of the provision of learning about the items in the form of numbers and through achievement test scores after learning. The results showed that the average value and the percentage of tests at the end of cycle 1 obtained value - average 67.8 and then at the end of cycle 2 increased to 82.2 an increase of 14.4 of cycle 1.

From the results obtained, the study by using a ribbon of numbers in elementary school students 14 Cape of Good Budi Northern District of Matan downstream can improve student learning outcomes are optimal so that the learning of students involved in the learning process.

Keywords: result of learning mathematics, arithmetic operations mix, tape number.

Selama ini, guru Tanjung Sekolah Dasar 14 Tanjung Baik Budi Beit cenderung pengajaran yang informatif atau hanya mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa sehingga siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa untuk matematika masih kurang. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa secara optimal dengan menggunakan nomor tape. Untuk mengatasi masalah di atas, harus ada penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing tahapan siklus pengamatan perencanaan,, pelaksanaan dan refleksi Hasil penelitian ini menekankan pada penyediaan gambaran yang obyektif tentang keadaan sebenarnya dari siswa SD kelas V diselidiki pada pembelajaran matematika campuran aritmatika operasi. Oleh karena itu, berdasarkan pada masalah yang diuraikan dalam ruang lingkup penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pada dasarnya, penelitian ini dirancang dalam suatu tindakan yang disebut siklus. Setiap siklus umumnya memiliki model penelitian yang memiliki langkah-langkah yang sama. Sedangkan sifat penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data alat dan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi langsung dan teknik pengukuran, sedangkan sebagai alat pengumpulan data teknik observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi sedangkan data koleksi alat pada teknik pengukuran adalah tes tertulis. Hasil belajar siswa diperoleh melalui evaluasi penyediaan belajar tentang item dalam bentuk angka dan melalui nilai tes prestasi belajar setelah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan persentase tes pada akhir siklus 1 diperoleh nilai rata - rata 67,8 dan kemudian pada akhir siklus 2 meningkat menjadi 82,2 atau meningkat sebesar 14,4 dari siklus 1. Dari hasil yang diperoleh, penelitian dengan menggunakan pita nomor pada siswa SD 14 Tanjung Baik Budi Utara Kabupaten hilir Matan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal sehingga pembelajaran siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: hasil belajar matematika, aritmatika operasi campuran, nomor tape.

PENDAHULUAN

Pelajaran matematika merupakan suatu pelajaran yang sangat sulit, membosankan, menakutkan, melelahkan dan dirasakan tidak ada gunanya. Bagi siswa golongan pertama biasanya hasil belajar matematikanyapun baik, sedangkan siswa golongan kedua, pada umumnya hasil belajar matematika merekapun terbukti rendah hampir pada setiap pokok bahasan/sub pokok bahasan.

Cara yang sangat umum bagi siswa untuk mengamati penjumlahan yaitu dengan menggabungkan semua bilangan, kemudian dihitung jumlah keseluruhan. Di sisi lain cara yang umum bagi siswa untuk mengamati pengurangan yaitu dengan menyingkirkan/mengambil objek hitungan sebanyak bilangan pengurang dari bilangan yang akan dikurangi. Dua cara pengoperasian tersebut kelihatannya cukup mudah untuk dipahami siswa. Tetapi jika pembelajaran dimulai dengan penjumlahan bilangan positif dengan negatif siswa sudah mulai merasa bingung. kenyataannya banyak siswa yang mempunyai konsepsi yang salah dan membuat kesalahan dalam materi operasi hitung campuran. Masalah belajar yang

sering muncul di kelas V SD apabila sudah mempelajari materi tersebut di atas adalah kesalahan-kesalahan pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan langkah-langkah penyelesaian yang baik juga terutama yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan faktor diatas, agar guru dalam menyajikan materi lebih maksimal dan siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajarnya. Oleh sebab itu, guru harus melakukan berbagai upaya untuk melakukan komunikasi yang efektif sehingga dapat meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran, misalnya dengan menerapkan penggunaan pita bilangan sebagai alat bantu berkomunikasi dengan siswa ketika mengajar dengan maksud agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru sehingga hasil belajarnya juga meningkat. Penerapan penggunaan pita bilangan dalam pembelajaran memiliki kelebihan, diantaranya proses pembelajaran dapat membangkitkan dalam membuat siswa senang dalam belajar.

METODOLOGI

Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari siswa kelas V SD yang diselidiki dalam pembelajaran penjumlahan operasi hitung campuran. Oleh sebab itu berdasarkan masalah yang dirumuskan dan ruang lingkup penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Hadari Nawawi (1998: 63) mengartikan metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan /melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Usaha mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki, kemudian memberikan penafsiran yang adekuat (cukup, memadai) terhadap fakta-fakta yang ditemukan. Dengan kata lain metode ini tidak terbatas sampai pengumpulan dan menyusun data, tetapi meliputi juga analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Oleh sebab itu penelitian ini juga dapat diwujudkan sebagai usaha pemecahan masalah penelitian dengan membandingkan gejala yang ditemukan. Dengan demikian penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang atau masalah-masalah yang bersifat aktual), serta menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional yang memadai.

HASIL

Berdasarkan hasil pengamatan, refleksi dan sumbang saran dari teman sejawat maka dapat diketahui hal-hal sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan siklus I siswa masih kurang termotivasi, dan jika disuruh ke depan mendemonstrasikan materi pembelajaran siswa kurang antusias, bahkan ada siswa yang tidak mau. Walaupun ada siswa yang mau bukan disebabkan oleh dorongan dari dalam tetapi lebih disebabkan dorongan dari luar karena disuruh guru, hanya sebagian kecil siswa yang termotivasi, tetapi pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2, peneliti lebih meningkatkan strategi pembelajaran dan penyajian materi secara runtut, dan terus memberikan motivasi kepada siswa sehingga motivasi dan aktivitas siswa semakin meningkat.
2. Langkah-langkah pembelajaran menentukan operasi hitung campuran menggunakan pita bilangan dapat dilakukan guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa
3. Pada siklus 1 langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru belum begitu optimal dari memulai apersepsi, guru menjelaskan materi singkat pembelajaran sampai dengan guru membimbing siswa melakukan kegiatan demonstrasi didepan kelas menggunakan pita bilangan. Hal ini yang menyebabkan tidak berhasil pembelajaran operasi hitung campuran pada siklus 1. Pada siklus 2 guru berangsur-angsur memperbaiki proses dan langkah-langkah pembelajaran yang banyak kekurangan pada siklus 1. Sehingga pada siklus 2 hasil belajar siswa benar-benar tuntas.

Ternyata hal ini sesuai dengan pendapat Gagne yang menyatakan bahwa bahan belajar matematika ada 2 obyek yakni obyek langsung dan obyek tidak langsung. Oleh sebab itu untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran matematika, guru hendaknya memilih media yang sesuai dengan materi.

Hasil tes siklus 1 diperoleh 7 siswa yang nilainya rendah. Ini menunjukkan prestasi ketuntasan belajar baru mencapai 61,0%. Dari hasil pengamatan terhadap lembar jawaban siswa yang nilainya rendah ternyata disebabkan karena tidak dapat menghitung jumlah, kurang memahami cara dan sebagian besar kurang teliti dalam menghitung hasil akhir. Di samping itu juga karena pengaruh kurangnya perhatian dari guru dalam hal belajar.

Pelaksanaan perbaikan pada siklus 2 disampaikan materi operasi hitung bilangan campuran dengan menggunakan pita bilangan. Karena telah diketahui kesulitan yang dialami siswa pada siklus 1 maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 ini dititikberatkan pada cara menjumlah bilangan positif dan negatif

(diperjelas dengan menggunakan pita bilangan) dan cara menghitung dengan benar. Dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena langsung menghadapi benda konkrit (pita bilangan) yang dapat dimanipulasi sendiri.

Dalam pelaksanaan siklus 2, hanya ada 1 orang siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70. Rata-rata nilai yang diperoleh dalam tes siklus 2 adalah 82,2 sedangkan prestasi ketuntasan belajar mencapai 94,5%, sehingga indikator keberhasilan ada peningkatan.

Pada saat pembelajaran berlangsung tidak mengalami kesulitan dimana sebelum materi disampaikan siswa diberi tugas rumah dan apersepsi materi sebelumnya, siswa mulai memahami materi operasi hitung bilangan campuran dengan menjumlahkan dengan benar. sehingga indikator keberhasilan telah tercapai sesuai ketuntasan. Oleh karena itu tindakan penelitian ini dapat diterima.

A. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika siswa merupakan suatu indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Sudjana (2003:3) menyatakan bahwa: "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu". Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan karena kebetulan. tingkat pencapaian hasil belajar oleh siswa disebut hasil belajar.

Menurut Nasution (2006:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Hasil belajar ini diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa atau kemampuan siswa dalam suatu pokok bahasan guru biasanya mengadakan tes hasil belajar. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai program pengajaran.

Dengan demikian hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai siswa sebagai bukti keberhasilan proses belajarmengajar dalam bidang pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan pada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan

berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan berkoordinasi. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah-ubah, tidak pasti, dan kompetitif.

B. Operasi Hitung

Operasi hitung dasar dalam matematika dapat dibedakan menjadi empat operasi hitung dasar yaitu: (1) Penjumlahan, yaitu operasi hitung untuk memperoleh dua bilangan bulat atau lebih; (2) Pengurangan, yaitu operasi hitung untuk memperoleh selisih dari dua bilangan atau lebih; (3) Perkalian, yaitu penjumlahan berulang dengan penjumlahan tetap; dan (4) Pembagian, yaitu pengurangan berulang dengan pengurangan tetap, selanjutnya bentuk operasi kali yang berulang adalah operasi pangkat. Sedangkan operasi akar dan operasi logaritma masing-masing sebagai lawan dari operasi pangkat dan operasi pangkat khusus.

Setelah konsep penjumlahan bilangan asli dikuasai anak dengan mantap, kemudian dilanjutkan dengan penanaman konsep pengurangan. Karena sifat pengurangan yang berkebalikan dengan operasi penjumlahan, maka syarat penguasaan operasi penjumlahan menjadi mutlak untuk anak. Sebaiknya anak-anak yang belum menguasai penjumlahan dengan mantap, perlu mendapat perhatian khusus dari guru baik dengan cara pembimbingan secara individual maupun meminta bantuan orang tua.

Operasi hitung berikutnya adalah perkalian. Perkalian sebagai penjumlahan berganda, memerlukan tahap berpikir yang lebih kompleks pada diri anak. Oleh karena itu jika anak tampak belum siap memulai materi perkalian sebaiknya diingatkan kembali tentang operasi penjumlahan. Setelah operasi perkalian dapat dikuasai dengan baik, selanjutnya adalah operasi pembagian.

Menurut Wahyudin & Sudrajat, (2003 :37) operasi pembagian merupakan kebalikan dari operasi perkalian. Oleh karena itu penguasaan operasi perkalian menjadi mutlak agar dapat menguasai operasi pembagian

C. Pita Bilangan

Pita bilangan adalah alat peraga yang digunakan dalam pembahasan materi operasi bilangan campuran dalam pembelajaran ini. Alat ini berguna untuk mempermudah cara pembelajaran. Pita bilangan terbuat dari pita jepang yang digunting dalam bentuk tali kemudian diberi nomor sesuai dengan materi yang akan diajarkan menggunakan kertas. Setelah berbentuk garis bilangan

kertas tersebut di ikat pada pita hal ini supaya lebih mudah untuk menempelkan kertas – kertas bilangan tersebut. Kertas bilangan yang digunakan berukuran 8 x 8 centimeter dengan jarak antara bilangan yang satu ke bilangan yang lain 20 centimeter. Cara penggunaan pita bilangan ini yaitu dengan cara menambahkan dan mengurangi pada setiap angka bilangan. Dengan penggunaan alat peraga ini guru lebih mudah dalam menjelaskan materi pelajaran, sehingga anak lebih mudah memahami soal yang diberikan guru kepadanya.

Alat peraga pita bilangan dipilih sebagai alat peraga untuk menentukan konsep operasi hitung campuran. Pertimbangan penulis di sini karena ingin menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan, agar siswa tertarik dan tidak jenuh pada pembelajaran tersebut maka penyampaian perlu dibungkus dengan permainan.

DAFTAR PUSTAKA

Nasution. (2006). **Metode Research (Penelitian Ilmiah)**. Jakarta: Bumi Aksara

Nawawi Hadari. (1998). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada UnVersity Pres.

Wahyudin dan Sudrajat, (2003). **Ensiklopedi Matematika dan Peradaban Manusia**. Jakarta: Tarity Samudra Berlian.